

Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2020-2023)

Deswinta Yulia Putri¹, Lili Wahyuni², Rita Dwi Putri³

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin -¹deswintayuliaputri@gmail.com

-²lili_maksi@yahoo.co.id

-³ritadwiputri02@gmail.com

Abstrak— *This study was conducted because several previous studies on the variables of Liquidity and Company Size on Company Financial Performance produced different findings so that they are interesting to review. This type of research is quantitative research, where the review of the explanation level is associative research with a causal relationship. The unit of analysis in this study is the Food and Beverage sub-sector companies listed on the IDX for the period 2020-2023. The population in this study was 42 companies and the number of samples was 24 companies, so there were 96 samples. The results of this study indicate that Liquidity does not affect the Company's Financial Performance, Company Size does not affect the Company's Financial Performance and Liquidity and Company Size do not affect the Company's Financial Performance.*

Keywords: *Liquidity, Company Size, Company Financial Performance*

1. PENDAHULUAN

Era digitalisasi dan globalisasi memberikan tantangan yang cukup besar terhadap perusahaan domestik, khususnya pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Banyak perusahaan yang mengalami kemunduran karena tidak mampu beradaptasi dengan perubahan yang begitu pesat dan cepat. Hal ini memberikan dampak pada manajemen perusahaan untuk memikirkan strategi dalam menghadapi persaingan dan agar dapat bertahan dari perkembangan dunia bisnis yang terus berubah setiap waktunya yang tidak hanya dari dalam negeri, tetapi persaingan juga datang dari perusahaan luar negeri atau internasional, ini menuntut perusahaan untuk dapat bertahan hidup dari perkembangan dunia bisnis yang terus berubah setiap waktunya. Kemajuan perusahaan internasional dalam penerapan digitalisasi membuat perusahaan domestik menjadi kalah saing dalam persaingan ini.

Adanya Persaingan bisnis menuntut perusahaan untuk selalu dapat menghasilkan kinerja yang maksimal dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan mempertahankan pasarnya. Dalam mempertahankan dan menjaga keberlangsungan perusahaan, perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal dan kinerja keuangan optimal, serta mensejahterakan para pemegang saham. Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan atau prestasi perusahaan dalam menjalankan usahanya yang secara *financial* ditujukan dalam laporan keuangan.

Kinerja keuangan dari perusahaan dapat dilihat dari adanya peningkatan pendapatan yang pesat yang sangat mempengaruhi laba dari perusahaan. Laba tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk pengambilan keputusan perusahaan dimana laba dapat memberikan sinyal positif terkait kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Kenaikan laba akan menghasilkan hubungan positif atas kenaikan harga saham suatu perusahaan dalam jangka panjang. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa informasi laba atau rugi dapat mempengaruhi harga saham. Secara sederhana, harga saham dipengaruhi oleh laba perusahaan, laba perusahaan tercantum dalam laporan keuangan. Kondisi laba atau rugi perusahaan tadi merupakan salah satu bentuk kinerja perusahaan yang paling mudah dideteksi oleh para *stakeholder* perusahaan.

Salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. Perusahaan PT. Sentra Food Indonesia (FOOD) yang mengalami penurunan kinerja keuangan yang tergambar dalam penurunan laba bersihnya. PT Sentra

Food Indonesia Tbk. (FOOD) mengalami rugi bersih hampir Rp5 miliar dalam periode sembilan bulan 2020. Emiten berkode saham FOOD itu merugi karena penjualan turun lebih dari 10 persen. Laporan keuangan perseroan menunjukkan, Sentra Food mengalami rugi bersih sebesar Rp4,86 miliar. Posisi tersebut berbanding terbalik dibandingkan catatan pada periode sembilan bulan 2019 yang meraup laba bersih Rp830,57 juta. Salah satu faktor penurunan itu adalah penurunan pendapatan dari penjualan daging olahan dan mentah yang menjadi sumber utama pendapatan perseroan. Kontribusi pendapatan dari daging olahan pada akhir Januari-September 2020 tercatat sebesar Rp45,6 miliar, turun 15 persen dibandingkan perolehan akhir Januari-September 2019 sebesar Rp.53,67 miliar.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kesuksesan suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, di antaranya adalah likuiditas dan ukuran perusahaan. Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisa. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor terhadap perusahaan, sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur suatu keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Likuiditas juga berarti perusahaan mempunyai cukup dana ditangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga (Yuliani, 2021) Tingkat likuiditas perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*) sebagai alat ukurnya. Tingkat likuiditas sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan, jika likuiditas suatu perusahaan menurun maka kinerja perusahaan tersebut juga menurun dan jika tingkat likuiditas meningkat maka kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan faktor yang memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan juga dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, akses yang lebih baik ke pasar modal, dan diversifikasi yang lebih luas. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang besar. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar memiliki beberapa keuntungan kompetitif, antara lain kekuatan pasar dimana perusahaan besar dapat menetapkan harga yang tinggi untuk produknya, adanya skala ekonomi yang berdampak pada penghematan biaya. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan dari perusahaan (Jessica & Triyani, 2022). Jika ukuran perusahaan meningkat maka kinerja keuangan perusahaan juga mengalami peningkatan dan begitu sebaliknya jika terjadi penurunan ukuran perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan juga mengalami penurunan. Ukuran perusahaan yang besar akan memberikan indikasi perkembangan perusahaan yang sangat pesat (Iskandar & Zulhildi, 2021). Selain itu ukuran perusahaan juga bisa digunakan untuk melihat kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan. Pada dasarnya perusahaan yang memiliki aktiva yang besar tentu akan mempermudah operasional perusahaan. Selain itu aset juga bisa menunjukan penjamin atas pinjaman yang dimiliki perusahaan pada pihak kreditor. Perusahaan yang besar dengan menilai total hartanya akan menjamin pengoperasian perusahaan sehingga jauh dari kemungkinan kesulitan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra et al. (2018) menyatakan bahwa semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan adanya kesulitan keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan performa, kemampuan atau hasil dari kegiatan pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan selama periode waktu tertentu Damayanti & Astuti, (2022). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2009) kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan

mengevaluasi laporan keuangan (Jessica & Triyani, 2022). (Fahmi, 2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu penjabaran dan penelitian yang dilakukan untuk melihat sebatas mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan –aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan tepat. Sedangkan (Arisanti, 2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

Tujuan umum penilaian kinerja perusahaan adalah untuk mengevaluasi perubahan perubahan atas sumber daya yang dimiliki perusahaan. Secara umum tujuan suatu perusahaan dalam mengadakan pengukuran kinerja perusahaan adalah sebagai berikut (Hutabarat, 2020):

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas.
Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas.
Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas.
Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha.
Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya erta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Pengukuran kinerja perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: ROA (Return On Asset). ROA (Return On Asset) adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ROA berguna untuk mengukur seberapa efisiensinya suatu perusahaan untuk dapat mengubah uang yang digunakan untuk membeli aset menjadi laba bersih. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar (Hilman dan Laturette, 2021:91-109).

Terkait dengan beberapa pengertian mengenai teori rasio likuiditas diatas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah suatu rasio yang digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan posisi kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan komponen pada aktiva lancar yang lebih likuid. Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Current ratio merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki (Diana & Osesoga, 2020).

(Hery, 2016:151) menyatakan secara keseluruhan rasio likuiditas memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan jangka waktu yang sudah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yaitu kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dengan menggunakan total dari aset lancar yang dimiliki perusahaan tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya seperti piutang.
3. Mengukur jumlah kas yang tersedia yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
4. Sebagai alat perencanaan yang berkaitan dengan perencanaan kas dan kewajiban jangka pendek dimasa depan.

5. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dengan membandingkannya pada beberapa periode tertentu.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengsiagakan kas atau aset lain yang dapat segera diubah menjadi kas dalam rangka memenuhi beragam liabilitas jangka pendek yang harus dipenuhi perusahaan, semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan maka dapat diinterpretasikan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya (Fahmi dan Irham, 2017:121).

(Sudana, 2015:24) menyatakan besar kecilnya likuiditas perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara antara lain:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total dari aset lancar yang tersedia. Artinya seberapa besar total aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. *Current Ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

Pada rumus di atas dapat diketahui bahwa komponen aset lancar meliputi kas, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan, komponen hutang lancar meliputi hutang jangka pendek yang umurnya maksimal 1 tahun, seperti hutang bank (dalam 1 tahun), hutang pajak, serta hutang jangka pendek lainnya.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Rasio lancar (*current ratio*) adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan.

Alasan menggunakan *current ratio* untuk mengukur likuiditas:

- a. Memberikan gambaran umum tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, *current ratio* membandingkan aset lancar (kas, piutang, persediaan, dll). Dengan kewajiban lancar (hutang jangka pendek, hutang dagang, dll). Rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban lancar.
- b. Perhitungan *current ratio* sederhana dan mudah dilakukan dengan data yang tersedia di laporan keuangan. Interpretasi *current ratio* juga relatif mudah dipahami, semakin tinggi rasionya maka semakin likuiditas perusahaan.
- c. Memudahkan perbandingan antar perusahaan, *current ratio* dapat digunakan untuk membandingkan tingkat likuiditas antar perusahaan dalam industri yang sama. Juga berguna untuk menganalisis dan pengambilan keputusan investasi.
- d. Sebagai indikator awal untuk menganalisis lebih lanjut, *current ratio* menjadi titik awal untuk menganalisis lebih dalam mengenai kondisi keuangan perusahaan. Jadi, *current ratio* merupakan alat ukur likuiditas yang sederhana dan mudah dipahami dan memberikan gambaran awal tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, *current ratio* sering digunakan sebagai indikator dasar untuk menganalisis likuiditas perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi, sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah. Ukuran perusahaan (size) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar total aktiva maka menunjukkan semakin besar pula modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan, dengan demikian ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan dan besarnya perputaran persediaan perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, total penjualan, jumlah karyawan perusahaan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi (Septiano & Mulyadi, 2023) Ukuran perusahaan diproyeksikan dengan menggunakan Log Natural

Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya (Jessica & Triyani, 2022) Menurut (Werner R. Murhad, 2013) Ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan 24 triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Berikut rumus pengukuran ukuran perusahaan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

3. METODE

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, tetapi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu Arahim, Amalik (2020:2192). Data diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Data sekunder adalah data dikumpulkan oleh orang lain, bukan peneliti itu sendiri, data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku, pedoman, atau pustaka, (Priadana & Sunarsi, 2021:46). Sumber data dalam penelitian ini diambil melalui website www.idx.co.id yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu juga diperoleh dari penelitian terdahulu, jurnal, dan lain-lainnya.

Tabel 3.1 Operasional variabel penelitian

No	Variabel	Defenisi Operasional	Pengukuran	Satuan
1	Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	Kinerja keuangan perusahaan merupakan performa, kemampuan atau hasil dari kegiatan pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan selama periode waktu tertentu. (Damayanti & Astuti, 2022).	Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan ROA. $\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$ (M.hanafi & Halim, 2016)	Persen
2	Likuiditas (XI)	Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (irham fahmi (2015:65)	Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ (Kasmir (2015:134)	Persen

3	Ukuran Perusahaan(X2)	Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, total penjualan, jumlah karyawan perusahaan dan ilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi (Septiano & Mulyadi,2023)	Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan Ln (Total Aset)	LN Rupiah
---	-----------------------	---	---	-----------

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

berdasarkan proses penyeleksian sampel dengan metode purposive sampling yaitu sebanyak 42 perusahaan tahun 2020-2023 diperoleh 77 sampel.

Hasil Uji Validitas Data Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-24,032	10,897	
likuiditas	,015	,004	,424
ukuran perusahann	,952	,374	,266

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam bentuk persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = -24,032 + 0,015X_1 + 0,952X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan (Persen)

X1 = Likuiditas (Persen)

X2 = Ukuran Perusahaan (LN Rupiah)

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -24,032 bernilai negatif mengindikasikan bahwa, jika variabel independen yaitu Likuiditas (X1) , Ukuran Perusahaan (X2) bernilai nol maka nilai skor Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) sudah ada sebesar nilai konstantanya yaitu 24,032%.
2. Nilai koefisien Likuiditas (X1) bernilai positif sebesar 0,015%. Hal ini menunjukkan bahwa , jika nilai Likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1% dengan asumsi Ukuran perusahaan (X2) bernilai tetap maka skor Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,015%.
3. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan (X2) bernilai positif sebesar 0,952%. Hal ini menunjukkan bahwa, jika nilai Ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 LN Rupiah dengan asumsi Likuiditas (X1) bernilai tetap maka skor Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,952%.

Uji Hipotesis**1. Uji Signifikan Individual (Uji t)****Tabel 3 Uji t
Coefficient**

Model	t	Sig.
(Constant)	-2,205	,031
likuiditas	4,058	,000
ukuran perusahann	2,546	,013

Dengan menggunakan 77 jumlah sampel dalam penelitian ini, nilai t_{tabel} dapat dihitung dengan mengurangi jumlah sampel dari total variabel independen untuk mendapatkan *degree of freedom* (df). Oleh karena itu, nilai t_{tabel} yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 1,99962. Pengujian hipotesis pertama (H1) yaitu Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{\text{hitung}} |3,716| < 1,99962 t_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$.

Untuk (H2) yaitu pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan diterima. Dapat dilihat dari nilai $t_{\text{hitung}} |3,007| < 1,99962 t_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi $0,004 > 0,05$. Artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)**Tabel 4 Uji F**

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	550,041	2	275,020	10,060	,000 ^b
Residual	2023,096	74	27,339		
Total	2573,137	76			

a. Dependent Variable: kinerja keuangan perusahaan

b. Predictors: (Constant), ukuran perusahann, likuiditas

Dengan menggunakan jumlah sampel sebanyak 77, nilai F_{tabel} dapat dihitung dengan mengurangi jumlah sampel dari jumlah variabel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dengan $n=77$ dan $k=3$, didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 3,16. Saat menguji hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini, dapat dilihat dari nilai F dan nilai signifikansi variabel. Hasil analisis pada tabel menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 11,739, yang lebih besar daripada nilai F_{tabel} 3,16, dan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Kesimpulannya hipotesis yang menyatakan Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
				Durbin-Watson	
1	,462 ^a	,214	,193	5,22868	2,283

a. Predictors: (Constant), ukuran perusahann, likuiditas

b. Dependent Variable: kinerja keuangan perusahaan

Tabel diatas merupakan hasil pengolahan data untuk melihat hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini. Diketahui bahwa nilai *R Square* diperoleh sebesar Nilai R^2 yaitu 0,193 artinya pengaruh variabel independen terhadap dependen sebesar 19,3%, Artinya variabel Likuiditas (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan sekitar 19,3%,. Sedangkan sisanya sebesar 80,7% dapat dijelaskan variabel diluar penelitian.

Kesimpulan

Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima, artinya Likuiditas memiliki kontribusi yang besar terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani dan Budiman (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima artinya Ukuran Perusahaan memiliki kontribusi yang besar terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Haukilo & Widyaswati, 2022) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Diperoleh nilai t hitung besar dari t tabel sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, P. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2018. *Jurnal Kompetensi*, 14(1).
- Azizah, D. G., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1).
- Badran, O., & Al-Haddad, S. (2018). The Impact Of Software User Experience On Customer Satisfaction. *Journal Of Management Information And Decision Sciences*, 21(1), 11–17.
- Bayu Wulandari. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Bunga, A. T., Tukar, N., Finansial, D. A. N., Mempengaruhi, Y., & Girsang, L. (2016). *Keuntungan Saham Di Bursa Efek Indonesia*. 01(02), 103–114.
- Dewi, D. M. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23.
- Dewi Purwanti. (2021). *Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan)*.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34.
- Epi, Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1.
- Eva Yuliani. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*.
- Fahmi Dan Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 130
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 12
- Fajaryani, N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74–79.
- Fitria, J. D., Das, N. A., & Defitri, Y. (2024). *Pengaruh Intellectual Capital Dan Konservatisme Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek*. 17(1), 323–330.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 Edisi Ke-9 (9th Ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro. 159.
- Harsono, A., & Pamungkas, A. S. (2020). Pengaruh Struktur Modal , Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 11(4), 847–854.

- Haukilo, L., & Widyaswati, R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Ganeshawara*, 2(2), 1–13.
- Hery. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo. 322.
- Hidayar, W. W. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hilman Dan Laturette. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi, Auditing, Dan Keuangan*, 18(1), 91–109.
- Hutabarat. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. 3-4.
- Iskandar, M., & Zulhilm, M. (2021a). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal Of Shariah Economics*, 2(1), 60–78.
- Iskandar, M., & Zulhilm, M. (2021b). *Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia*.
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148.
- Kasmir. (2018). Tujuan Dan Manfaat Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali. 134
- Kasmir. (2017). Tujuan Dan Manfaat Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali. 10-11.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali. 130
- Lely Diana, M. S. O. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*.
- M.Hanaf, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. 220.
- Mahardhika, L. A. (2020). *Penjualan Turun, Sentra Food Indonesia (Food) Berbalik Merugi*. Bisnis .Com.
- Masyitah, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (Jakk)*, 1(1), 3346.
- Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh Roa, Firm Size, Eps, Dan Per Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4063–4093.
- Munawir. (2011). *Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE. 11
- Pang Et Al. (2020). Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*.
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698.
- Renil Septiano, R. M. (2023). *Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Rochman, R., & Pawenary, P. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pt Harum Energy Periode 2014 - 2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 171–184.
- Septiano, R., & Mulyadi, R. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue*, 3(2), 525–535.
- Suaryana, D. (2016). Pengaruh Debt To Assets Ratio, Divident Payout Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3).
- Sudana. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga. 24
- Tisna, G. A., And S. A. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1035–1046.
- Werner R. Murhad. (2013). *Ukuran Perusahaan*. 215.
- Wijaya. (2017). Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*.
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111.